

STRATEGI EFEKTIF DALAM MENCiptakan LINGKUNGAN KELAS YANG KONDUSIF

Rika Amelia¹, Yesi Pratiwi², Siti Sa'diah³, Khoirul Amin⁴, Eti Hadiati⁵

rikaamelia5647@gmail.com¹, yesipratiwi2019@gmail.com², sadiah.siti62907@gmail.com³,
khoirulamn125@gmail.com⁴, eti.hadiati@radenintan.ac.id⁵

UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran manajemen sarana prasarana dan penataan lingkungan belajar dalam menciptakan kelas yang kondusif. Menggunakan metode studi pustaka, data diperoleh dari berbagai literatur terkait manajemen kelas, lingkungan belajar, dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kelas, kenyamanan fisik dan psikologis, hubungan positif guru-siswa, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai merupakan faktor utama yang meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan belajar yang baik menjadi kunci terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan produktif.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Lingkungan Belajar, Sarana Prasarana, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This study examines the role of facility management and classroom environment design in creating a conducive learning atmosphere. Using a library research approach, data were gathered from various sources related to classroom management, learning environments, and Islamic education. The findings indicate that classroom arrangement, physical and psychological comfort, positive teacher-student relationships, and adequate facilities significantly enhance students' motivation, concentration, and engagement. Therefore, effective management of the learning environment is essential for achieving productive and meaningful learning.

Keywords: Classroom Management, Learning Environment, Facilitie, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pengaturan penataan lingkungan belajar yang sesuai dan tepat dapat memengaruhi tingkat keterlibatan serta partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Secara umum, lingkungan fisik kelas yang ideal adalah ruang belajar yang dirancang menarik, berfungsi secara efektif, dan mampu memberikan dukungan bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Arini et al., n.d.). Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan manajemen kelas yang kondusif yaitu guru yang memiliki sikap antusias, sabar, mampu menggunakan berbagai teknik pembelajaran, terbuka terhadap kritik, memberikan penguatan positif, serta menegakkan disiplin terhadap perilaku siswa. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik juga merupakan elemen penting dalam memanajemen kelas.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan semakin meningkat, manajemen kelas yang baik tidak hanya membantu siswa mengatasi hambatan belajar, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa di luar lingkungan pendidikan formal.

Dalam dunia pendidikan, manajemen kelas adalah aspek yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif (Ronny Walean & Yeane Koyongian, 2022). Menurut hadi (2023) Strategi manajemen kelas yang baik tidak hanya

mempengaruhi cara penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berpengaruh pada bagaimana siswa saling berinteraksi dan berinteraksi dengan guru (Mudarris, 2024). Suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa, mendukung proses pembelajaran yang lebih produktif, dan membantu tercapainya tujuan Pendidikan (Nasution et al., 2023). Menurut Ramdoni (2018) Manajemen kelas yang efektif meliputi perencanaan yang matang, penerapan aturan dan prosedur yang jelas, serta penggunaan teknik-teknik yang membangun iklim positif di kelas, dalam hal ini, guru bertindak sebagai pemimpin yang tidak sekadar mengorganisir kegiatan belajar, melainkan juga membimbing siswa dalam mengembangkan sikap dan keterampilan sosial penting untuk keberhasilan mereka di dalam maupun di luar kelas (Mudarris, 2024).

lingkungan belajar yang kondusif dapat teripta apabila didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Sarana merujuk pada berbagai fasilitas yang segera langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif, efisien, dan terstruktur. Sementara itu, prasarana merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai pendukung tidak langsung dalam proses pembelajaran, seperti kondisi lingkungan sekitar, akses jalan menuju sekolah, dan fasilitas pendukung lainnya (Khafid islahul ula & Taufiqur rohman, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan. Data ini berasal dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, serta sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu, seperti manajemen sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang baik, dan pendidikan Islam. Metode pengumpulan data adalah dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis sumber kepustakaan yang relevan. Pengumpulan sumber kepustakaan, telaah kritis, identifikasi dan kategorisasi data, analisis dan interpretasi data, dan penyusunan laporan penelitian adalah bagian dari proses analisis data yang melibatkan identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi data yang relevan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Kelas merupakan ruang tempat peserta didik melakukan kegiatan belajar, bekerja, serta berkreasi. Penataan perabot kelas dengan memperhatikan aspek kenyamanan dan estetika diyakini berpengaruh terhadap proses belajar siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Lingkungan dan suasana belajar yang mampu menghadirkan rasa aman, nyaman, serta rileks dapat membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi dan belajar secara optimal. Oleh karena itu, pengaturan lingkungan kelas yang mengedepankan kenyamanan dan keindahan menjadi syarat utama terciptanya kondisi belajar yang kondusif. Interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa juga sangat ditentukan oleh suasana kelas yang nyaman dan menarik. Kenyamanan tersebut mencakup kenyamanan secara psikologis maupun fisik (Arini et al., n.d.).

1. Menetapkan Aturan dan Harapan yang Jelas

Menetapkan aturan serta harapan yang tegas merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung (Dinda, 2023). Dengan adanya aturan dan ekspektasi yang jelas, siswa memiliki acuan mengenai perilaku yang seharusnya ditunjukkan di dalam kelas. Hal ini membantu mereka memahami batasan serta tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung. Aturan yang dijelaskan secara detail dan diterapkan secara konsisten dapat meminimalisir kebingungan serta membangun tindakan yang diperbolehkan maupun yang tidak (Sekarrini et.al 2022).

2. Membangun hubungan positif dengan siswa

Membangun hubungan positif dengan siswa berarti menciptakan interaksi yang sehat dan mendukung antara guru dan peserta didik (Subai et al., 2023). Proses ini mencakup upaya memahami serta menghargai siswa sebagai individu membuka jalur komunikasi yang baik, serta menunjukkan empati dan dukungan terhadap kebutuhan maupun perasaan mereka. Ketika guru berkomitmen membina hubungan yang baik, mereka tidak hanya meningkatkan iklim kelas, tetapi juga membantu menunjang kebersihan akademik dan sosial siswa (Utami et al., 2021).

Kenyamanan psikis merupakan rasa nyaman secara emosional seperti perasaan aman, tenang, dan gembira yang sifatnya subjektif atau dinilai secara kualitatif. Sementara itu, kenyamanan fisik dapat diukur secara objektif (kualitatif), yang mencakup aspek kenyamanan ruang, visual, pendengaran, serta kondisi suhu. Untuk mencapai kenyamanan tersebut, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Penataan perabot dan desain ruang, yakni memastikan kursi, meja, papan tulis, dan perlengkapan lainnya sesuai dengan kebutuhan tubuh sehingga tetap nyaman digunakan dalam waktu lama.
2. Pencahayaan, yakni penerangan yang baik akan meningkatkan kenyamanan visual. Ruang kelas sebaiknya memiliki cahaya alami yang cukup serta sistem pencahayaan buatan yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mencegah kelelahan mata.
3. Ventilasi dan sirkulasi udara, memberikan ventilasi yang memadai dan aliran udara yang lancar membantu menjaga kualitas udara di dalam kelas. Kondisi ini dapat menghindarkan rasa pengap serta meningkatkan konsentrasi dan kesejahteraan baik bagi siswa maupun guru.(Arini et al., n.d.)

Keindahan dalam penataan perabot kelas berkaitan dengan upaya dalam menciptakan lingkungan yang menarik secara visual dan estetis. Beberapa aspek yang dapat diperhatikan untuk mencapai unsur keindahan yaitu :

1. Desain Interior, dalam pemilihan warna dinding, lantai, serta elemen dekoratif dapat membangun suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Desain interior yang selaras dan estetis mampu mempengaruhi suasana hati dan kenyamanan belajar di dalam kelas.
2. Tata Letak, dengan menyusun perabot dan pengaturan ruang berperan besar dalam menciptakan kesan visual tertentu. Penataan perabot yang rap dan sesuai dengan proporsi ruangan akan membantu menghadirkan tampilan kelas yang indah dan tertata.
3. Dekorasi, dengan penambahan elemen dekoratif seperti poster edukatif, gambar, tanaman, dan berbagai ornamen lainnya dapat memberikan nuansa estetis sekaligus meningkatkan kreativitas lingkungan belajar.

Lingkungan kelas yang indah dan nyaman merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar. Ruang kelas yang tertata dan menarik membantu siswa untuk lebih mudah berkonsentrasi. Dengan menciptakan suasana kelas nyaman dan estetis, siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga dapat menikmati proses belajar dengan lebih tenang. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk bereksplorasi, berekspresi dalam pembelajaran dikelas (Arini et al., n.d.).

Strategi pembelajaran dalam lingkungan belajar yang kondusif merujuk pada berbagai pendekatan yang digunakan guru untuk membangun suasana belajar yang mendukung, inklusif, dan mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, perencanaan strategi mengharuskan guru menyesuaikan metode dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sekaligus menciptakan interaksi positif antara guru dan siswa. Secara langsung, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam lingkungan kondusif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta perkembangan siswa secara menyeluruh (Arini et al., n.d.).

KESIMPULAN

Pengelolaan lingkungan belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung keberhasilan proses pendidikan. Penataan ruang kelas yang nyaman, estetis, serta didukung pencahayaan dan ventilasi yang baik memberikan dampak positif terhadap kenyamanan fisik dan emosional siswa. Hal tersebut berkontribusi pada meningkatnya konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan belajar mereka. Manajemen kelas yang juga didukung oleh penerapan aturan yang jelas, komunikasi yang efektif, serta hubungan positif antara guru dan peserta didik, yang bersama-sama membangun lingkungan kelas yang harmonis dan produktif. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap menjadi elemen pendukung penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan belajar yang tertata baik, strategi pengelolaan yang tepat, serta fasilitas yang memadai merupakan 3 pilar utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. A., Ernawati, H., Wiyansih, W., Khoerunnisa, H. S., Aulia, R., Fatimah, N., Nurjanah, S., & Erliana, V. (n.d.). Membangun Lingkungan Sekolah yang Kondusif Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 2023.
- Dinda, P. (2023). Buletin Ilmiah Pendidikan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Script untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. 2(2), 190–199.
- Khafid islahul ula, & Taufiqur rohman. (2024). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidikan islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. [Https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928](https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928)
- Firsly sekarrini, Yunita andriani & Tin rustini (2022) Menumbuhkan sikap disiplin melalui pembuatan aturan kelas strategi pengelolaan kelas yang efektif.
- Mudarris, b. (2024). Strategi efektif dalam manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal manajemen pendidikan islam*, 4(2). [Http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index](http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index)
- Nasution, H. H., Dewi, S. F., Ananda, A., & Khairani, K. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar ppkn Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 295–302.

<Https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>

Ronny Walean, & Yeane Koyongian. (2022). Analisis gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 55.

<Https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.116714>

Subai, S., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Menggali Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Etno-Pedagogi di Suku Baduy. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2886.

<Https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2323>

Utami, S. J., Kosasih, A., & Padang, U. N. (2021). An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. 1, 529–540.

<Http://annuha.ppj.unp.ac.id>.